

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu tipe kepribadian dan penyesuaian diri. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³ Sementara itu menurut Iskandar, penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁴

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan antara tipe kepribadian dan penyesuaian diri santri baru yang tinggal di pondok pesantren miftahul midad Lumajang. Melalui judul dalam penelitian ini, maka dapat diketahui dua variabel yang ditemukan, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 25.

⁴⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 63.

variabel bebas.⁴⁵ Oleh karena itu berdasarkan pengertian diatas maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁶ Oleh karena itu berdasarkan pengertian diatas maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang peneliti tunjuk sebagai penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Jika ingin mengkaji seluruh unsur suatu wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi didefinisikan sebagai jumlah kelompok atau individu yang memiliki setidaknya karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri putri baru pondok pesantren Miftaul Midad. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 109 santri.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, hal. 75.

⁴⁶ Sugiyono, hal. 75.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, hal. 145.

2. Sampel

Menurut Sugiyono Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakter yang dimiliki oleh populasi.⁴⁸ Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh yang dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni santri putri baru berjumlah 109 santri pondok pesantren Miftahul Midad. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan tanpa adanya bias dalam pemilihan sampel.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian sering disebut instrumen penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah:

1. MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*)

Alat tes psikologi ini berdasarkan adaptasi teori tipe kepribadian Carl Gustav Jung. Terdapat 60 nomor soal dalam tes MBTI yang

⁴⁸ Sugiyono, hal. 146.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, hal. 181.

masing-masing mempunyai pernyataan yang bertolak belakang (pernyataan A dan B) sehingga total pernyataan sebanyak 120 item, dimana subjek harus memilih salah satu pernyataan dari pernyataan A atau Pernyataan B.⁵⁰ Untuk mendukung analisis dalam penelitian ini, hasil pengukuran tipe kepribadian menggunakan MBTI yang berupa kode huruf (seperti ISTJ, ENFP, dan sebagainya) dikonversi kedalam bentuk numerik. MBTI terdiri dari empat dimensi yaitu (E-I) *extrovert-introvert*, (S-N) *sensing-intuition*, (T-F) *thinking-feeling*, serta (J-P) *judging-perceiving*. Kemudian dari empat dimensi tersebut akan menghasilkan 16 kategori tipe kepribadian.

Tabel 3. 1 Uraian Kategori Tipe Kepribadian

Kategori Tipe Kepribadian	Keterangan
ISTJ	Dikenal sebagai pribadi yang praktis, disiplin, dan sangat bertanggung jawab. Mereka menghargai aturan dan tradisi serta suka menjalani kehidupan yang terstruktur dan terencana dengan baik.
ISFJ	Sosok yang peduli dan penuh perhatian kepada orang lain, setia, serta pekerja keras. Mereka senang membantu dan mendukung orang di sekitar mereka.
INFJ	Dikenal sebagai visioner yang idealistik, dengan empati tinggi dan keinginan kuat untuk membantu orang lain secara mendalam. Mereka kreatif dan memiliki pemikiran jauh ke depan.
INTJ	pribadi yang strategis, mandiri, dan percaya diri, serta

⁵⁰ Robert J. Gregory, *Tes Psikologi Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 71.

	suka menghadapi tantangan intelektual dengan perencanaan matang.
ISTP	Tipe yang praktis dan suka mencoba hal-hal baru, tenang dalam menghadapi masalah, dan efisien dalam tindakan. Mereka juga senang dengan aktivitas fisik dan eksplorasi.
ISFP	Dikenal santai, artistik, dan sensitif. Mereka menghargai kebebasan dan pengalaman yang otentik.
INFP	Pribadi yang idealistik, introspektif, dan sangat peduli pada nilai-nilai yang mereka pegang, serta cenderung pendiam namun hangat terhadap orang dekatnya.
INTP	Sosok yang analitis, logis, sangat ingin tahu, dan independen dalam berpikir.
ESTP	Pribadi yang energik, spontan, dan senang tantangan. Mereka praktis dan cepat beradaptasi, serta sangat sosial dan suka berpengaruh di lingkungan sekitar.
ESFP	Cenderung ceria, ramah, dan penuh energi, hidup di saat ini, suka bersenang-senang, dan sangat sosial.
ENFP	Kreatif, antusias, dan optimis dengan banyak ide serta kemampuan menginspirasi orang lain.
ENTP	Pribadi yang cerdas, inovatif, suka berdebat, dan penuh energi dalam diskusi serta eksplorasi ide baru.
ESTJ	Sosok yang tegas, terorganisir, dan pemimpin alami yang suka mengatur serta mengelola berbagai hal dengan fokus pada hasil dan produktivitas.
ESFJ	Tipe yang ramah, peduli, sangat sosial, dan senang membantu serta melayani orang lain, sambil

	menghargai tradisi dan stabilitas.
ENFJ	Pribadi yang karismatik dan inspiratif, peduli pada orang lain, dan memiliki kemampuan memimpin yang baik dengan fokus pada pengembangan orang lain.
ENTJ	Sosok yang ambisius, tegas, dan visioner, seorang pemimpin yang terorganisir dengan tujuan yang jelas dan fokus pada pencapaian hasil.

2. Skala Penyesuaian Diri

Dalam penelitian ini, skala penyesuaian diri disusun menggunakan skala likert yang dirancang berdasarkan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders. Oleh karena itu, indikator dalam skala ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders. Hasil data penyesuaian diri ini diperoleh dari angket yang tersedia 4 pilihan alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Dengan demikian responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.⁵¹ Skala ini disajikan dengan dua bentuk pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Setiap alternatif jawaban memiliki bobot sendiri, untuk *favourable* bobotnya SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk *unfavourable* yakni SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Adapun tabel *blueprint* skala penyesuaian diri pada penelitian ini sebagai berikut.

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 37.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavorable	
1.	Mengontrol emosi yang berlebihan	a. Tetap tenang dalam situasi yang menekan	1,2	29,30	8
		b. Mengendalikan emosi dalam situasi sulit	3,4	31,32	
2.	Mengurangi mekanisme pertahanan diri	a. Menerima kritik dan masukan secara terbuka	5,6	33,34	8
		b. Jujur kepada diri sendiri dan orang lain saat menghadapi masalah	7,8	35,36	
3.	Mengurangi rasa frustasi	a. Menghadapi kegagalan secara tenang dan mencari solusi	9,10	37,38	8
		b. Tetap optimis dalam menghadapi kesulitan	11,12	39,40	
4.	Pola pikir rasional	a. Mempertimbangkan risiko sebelum	13,14	41,42	8

		mengambil keputusan			
		b. Berpikir logis dalam menyelesaikan masalah kompleks	15,16	43,44	
5.	Mampu untuk belajar	a. Mempelajari hal baru guna meningkatkan kemampuan diri	17,18	45,46	8
		b. Melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar	19,20	47,48	
6.	Pemanfaatan pengalaman masa lalu	a. Menggunakan pengalaman masa lalu dalam membuat keputusan	21,22	49,50	8
		b. Belajar dari kesalahan masa lalu	23,24	51,52	
7.	Objektif	a. Menilai situasi secara objektif tanpa dipengaruhi	25,26	53,54	8

		emosi			
	b. Menerima kenyataan meski tidak sesuai dengan harapan.		27,28	55,56	
Total			28	28	56

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data adalah proses yang paling penting. Hal ini karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.⁵² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, tes kepribadian, dan kuesioner. Wawancara dilakukan sebagai teknik awal untuk memperoleh informasi umum mengenai kondisi santri, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri di lingkungan pesantren. Wawancara ini bersifat semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kemudian untuk mengidentifikasi tipe kepribadian santri, penelitian ini menggunakan tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Tes ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang bertujuan untuk mengukur kecenderungan individu dalam empat dimensi kepribadian yaitu *introvert-ekstrovert, sensing-intuition, thinking-feeling, dan judging-perceiving*. Hasil dari tes ini digunakan untuk

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 171.

mengklasifikasikan subjek penelitian ke dalam salah satu dari 16 tipe kepribadian MBTI. Selanjutnya pengukuran tingkat penyesuaian diri dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan teori penyesuaian diri. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka di lingkungan pesantren. Skala yang digunakan dalam kuesioner disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang terukur dan objektif.

F. Teknik Analisis Data

1. Tabulasi Data

Tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi skor pada jawaban atas item pernyataan. Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel. Proses penyajian data dalam bentuk tabel inilah yang disebut dengan tabulasi. Tabulasi data digunakan untuk mempermudah pembaca untuk membaca data dalam penelitian ini.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan serta kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Sugiyono berpendapat bahwa uji validitas merupakan teknik yang mengukur keakuratan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek

yang diteliti.⁵³ Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh (mengukur) data tersebut valid. Valid artinya instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas hanya dilakukan pada skala penyesuaian diri, karena alat tes yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian, yaitu MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) sudah merupakan instrumen yang terstandarisasi. Oleh karena itu, pengujian validitas difokuskan pada skala penyesuaian diri untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur secara akurat.

Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment pearson*, yang mengukur hubungan antara skor setiap aitem dalam skala dengan skor totalnya. Menurut Sugiyono, suatu item dikatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total skala.⁵⁴ Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya Subjek

X : Nilai Pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

⁵³ Sugiyono, hal. 206.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 135.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memeriksa apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel. Dalam bukunya, Sugiyono mengemukakan bahwa Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang mengukur objek yang sama berkali-kali dan menghasilkan data yang sama.⁵⁵ Pada penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien reliabilitas *alfa cronbach* :

$$\text{c. } r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Variansi total

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan suatu hal yang penting dalam mengetahui apakah data yang telah diambil oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal dianggap bisa mewakili populasi.⁵⁶ Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar keputusan yang digunakan yakni jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

⁵⁵ Sugiyono, hal. 207.

⁵⁶ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*. (Malang: Litnus, 2024), hal. 15.

b. Uji Linieritas

Dalam analisis korelasi pearson (*person's corelation*) atau regresi linear sederhana, uji lineritas digunakan untuk menentukan linieritas data yakni apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji ANOVA (*Linearity Test*) dengan dasar keputusan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan penyesuaian diri santri baru. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho1: tipe kepribadian *introvert* tidak memiliki hubungan negatif dengan penyesuaian diri santri baru.

Ha1: tipe kepribadian *introvert* memiliki hubungan negatif dengan penyesuaian diri santri baru.

Ho2: tipe kepribadian *ekstrovert* tidak memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri santri baru.

Ha2: tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri santri baru.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dimana jika $p < 0,05$, maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat

⁵⁷ Astuti, hal. 20.

hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan penyesuaian diri. Selain itu, koefisien korelasi arah positif atau negatif dan kekuatan hubungan antar variabel.